

**PENANAMAN NILAI NASIONALISME ANAK USIA  
DINI MELALUI MEDIA BURUNG GARUDA DI  
TK AL-MUHAJIRIN KARANG BINANGUN  
OKU TIMUR**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh

**Umi Wasilatul Jannah  
NPM. 1711070035**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

**PENANAMAN NILAI NASIONALISME ANAK USIA  
DINI MELALUI MEDIA BURUNG GARUDA DI  
TK AL-MUHAJIRIN KARANG BINANGUN  
OKU TIMUR**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Pembimbing I : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

**Pembimbing II : Neni Mulya, M.Pd**



**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Nasionalisme merupakan sikap cinta terhadap tanah air yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini, salah satu media yang dapat digunakan untuk penanaman nilai nasionalisme adalah media burung garuda. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di kelas B1 TK Al-Muhajirin Karang Binangun OKU TIMUR bahwa penanaman nilai nasionalisme melalui media burung garuda berkembang secara optimal dan cukup baik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah penanaman nilai nasionalisme anak usia dini melalui media burung garuda di TK Al-Muhajirin Karang Binangun OKU TIMUR?”. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui penanaman nilai nasionalisme anak usia dini melalui media burung garuda di TK Al-Muhajirin Karang Binangun OKU TIMUR”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan penelitian yaitu guru kelas B1 dengan jumlah murid 19 orang anak. Alat pengumpul data yang penulis gunakan di dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat simpulkan bahwa penanaman nilai nasionalisme anak usia dini melalui media burung garuda di TK Al-Muhajirin Karang Binangun OKU TIMUR kelas B1 sudah berkembang secara optimal dan cukup baik.

**Kata kunci: Nasionalisme Anak Usia Dini, Media Burung Garuda**

## ABSTRACT

*Nationalism is an attitude of love for the homeland that must be instilled in children from an early age, one of the media that can be used to instill the value of nationalism is the Garuda bird media. Based on the data obtained from the results of research in class B1 TK Al-Muhajirin Karang Binangun OKU TIMUR that the cultivation of the value of nationalism through the medium of the eagle developed optimally and quite well. The formulation of the problem in this study is "how to instill the value of nationalism in early childhood through the medium of the eagle at Al-Muhajirin Kindergarten Karang Binangun OKU TIMUR?". The goal to be achieved in this research is "To find out the inculcation of the value of nationalism in early childhood through the medium of the eagle at Al-Muhajirin Kindergarten Karang Binangun OKU TIMUR". This type of research is a qualitative descriptive research, namely the B1 class teacher with 19 students. The data collection tools that the author uses in this study are observation, interviews, and documentation. Based on the results of the research, the author can conclude that the planting of the value of nationalism in early childhood through the medium of the eagle in TK Al-Muhajirin Karang Binangun, OKU TIMUR class B1 has developed optimally and is quite good.*

**Keywords:** *Early Childhood Nationalism, Garuda Bird Media*



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG FAKULTAS TARBİYAH  
DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro suratnín, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Penanaman Nilai Nasionalisme Anak Usia Dini  
Melalui Media Burung Garuda Di TL Al-  
Muhajirin Karang Binangun OKU TIMUR**

Nama : Umi Wasilatul Jannah

NPM : 1711070035

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

**NIP. 196812051994032001**

**Neni Mulya, M.Pd.I**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

**NIP. 1962082319990310001**



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG FAKULTAS TARBİYAH  
DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **Penanaman Nilai Nasionalisme Anak Usia Dini Melalui Media Burung Garuda Di TL Al-Muhajirin Karang Binangun OKU TIMUR** Disusun oleh **Umi Wasilatul Jannah, NPM. 1711070035**, Jurusan **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada: Hari/Tanggal: **Kamis, 3 Juli 2021.**

**TIM MUNAQSYAH**

Ketua : Prof. Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si

Sekretaris : Kanada Komariyah, M.Pd.I

Penguji Utama : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Penguji Pendamping II : Neni Mulya, M.Pd.I

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.**

**NIP. 19648281988032002**

## MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ  
وَعَسَىٰ أَن شِئَاءُ تُحِبُّوا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

*Artinya: Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.<sup>1</sup>(Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 216)*



---

<sup>1</sup>Lajnah Pentashih, ed., *Departemen Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahannya*, 6th ed. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013) 34.

## PERSEMBAHAN

Bismillahirohmannirrohim.....

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, ku persembahkan skripsi yang sederhana ini kepada orang yang selalu mencintai dan memberi makna dalam hidupku, sebagai tanda bukti dan kasih sayang mereka kepadaku, terutama bagi :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Tursino dan Ibunda Tusami, yang selalu menjadi suri tauladan dan sumber kekuatan yang aku miliki sehingga aku mampu menyelesaikan studi ku ini. Terimakasih telah mendoakan dan senantiasa memberikan semangat, kasih sayang yang tak terhingga, serta dorongan dan motivasi dalam menjemput kesuksesanku. Terimakasih juga atas pengorbanan yang telah dilakukan untuk ku dan do'a yang selalu engkau panjatkan dalam setiap waktu hanya untukku. Dan terimakasih atas kesabaran dalam mendidiku dan membesarkanku sehingga aku mampu menjadi seperti saat ini.
2. Kedua adiku tersayang Wildan Arosyid dan Rizky Maulana yang selalu memberi semangat serta dukungannya selama ini sehingga studiku dapat terselesaikan.
3. Keluarga besar Ali Sumedi dan Tirtaji yang telah memberikan dukungan, doa dan motivasi baik meteri maupun non materi.
4. Bapak dan Ibu dosen UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing, mendidik, dan membekaliku dengan ilmu pengetahuan.
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang selalu menjadi kebanggaanku.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Umi Wasilatul Jannah, dilahirkan di Karang Binangun Kecamatan Belintang Madang Raya, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur pada tanggal 02 Mei 1999, putri pertama dari 3 bersaudara pasangan dari Bapak Tursino dan Ibu Tusami. Penulis tinggal di Desa Karang Binangun Kecamatan Belintang Madang Raya, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan.

Penulis memulai pendidikan pertama di Taman Kanak-kanak Al-Muhajirin Karang Binangun tahun 2004-2005, kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar di SD Negeri Karang Binangun tahun 2005-2011, setelah itu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Belintang Madang Raya tahun 2011-2014, setelah itu melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Belintang tahun 2014-2017, lalu melanjutkan keperguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Selama bersekolah di SMP N 1 Belintang Madang Raya dan SMA Negeri 1 Belintang, penulis aktif di organisasi Pramuka dan Rohis. Adapun penulis selama dalam perkuliahan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung aktif di beberapa organisasi internal maupun eksternal kampus diantaranya, Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (HMJ PIAUD) diamanahkan sebagai sekretaris HMJ PIAUD periode 2019-2020, UKM Permata Sholawat sebagai anggota, Ikatan Mahasiswa Ogan Komering Ulu Timur (IKAM OKUT) diamanahkan sebagai ketua bidang dana dan usaha periode 2020-2021.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul: “Penanaman Nilai Nasionalisme Anak Usia Dini Melalui Media Burung Garuda di Taman Kanak-kanak Al-Muhajirin Karang Binangun OKU TIMUR”. Shalawat beriring salam Allah semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat pada ajaran-ajaran agama-Nya.

Penulis menyusun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah dapat penulis selesaikan sesuai dengan rencana. Dalam upaya penyelesaian ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd dan Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PIAUD yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
3. Ibu Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Neni Mulya, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan bimbingan, motivasi yang sangat berharga dalam mengarahkan dan menuntun penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah ikhlas berbagi ilmu pengetahuan kepada penulis demi terselesainya skripsi ini.
5. Pihak Perpustakaan beserta stafnya Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung penulis ucapkan terima kasih karena telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah dan Ibu Guru di TK Al-Muhajirin Karang Binangun yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran pada pelaksanaan penelitian.

7. Saudara-saudara tersayang yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta memberikan arahan yang baik kepada penulis.
8. Semua sahabatku yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu ada saat penulisan skripsi ini dibuat.
9. Teman-temanku seperjuangan jurusan PIAUD angkatan 2017 khususnya kelas A yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah bersama-sama berjuang menyelesaikan studi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan sebaik-baiknya bagi semua pihak yang membutuhkan

Bandar Lampung, April 2021

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian.....	3
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Penelitian Terdahulu.....	11
H. Metode Penelitian.....	13
1. Pengertian Metode Penelitian .....	13
2. Jenis Penelitian .....	14
3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	15
4. Subjek Penelitian .....	15
5. Alat Pengumpul Data.....	15
6. Teknik Analisis Data .....	20
I. Sistematika Penulisan.....	22
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Nilai Nasionalisme .....	26
1. Pengertian Nilai .....	26
2. Pengertian Nasionalisme.....	26
3. Globalisasi dan Memudarnya Semangat Kebangsaan.....	29
4. Penyebab Memudarnya Nasionalisme	

di Kalangan Generasi Muda .....	30
5. Upaya-upaya Untuk Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Generasi Muda .....	32
B. Pendidikan Anak Usia Dini.....	33
1. Pengertian Pendidikan .....	33
2. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini .....	35
3. Program Pendidikan Anak Usia Dini.....	36
C. Media Burung Garuda Pancasila.....	38
1. Pengertian Media .....	38
2. Pengertian Burung Garuda.....	42
3. Media Burung Garuda .....	43
4. Kerangka Berfikir .....	45
D. Penanaman Nilai Nasionalisme Anak Usia Dini Melalui Media Burung Garuda.....	46
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Objek Penelitian.....	50
B. Letak Geografis TK Al-Muhajirin Karang Binangun .....	50
C. Keadaan Guru TK Al-Muhajirin Karang Binangun .....	50
D. Data Peserta Didik TK Al-Muhajirin Karang Binangun .....	51
E. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Al-Muhajirin Karang Binangun.....	51
F. Deskripsi Data Penelitian .....	52
<b>BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN</b>	
A. Analisis Data Penelitian .....	53
B. Pembahasan.....	59
C. Temuan Penelitian.....	62
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	63
B. Rekomendasi .....	63

**DAFTAR RUJUKAN**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 :Lembar Observasi  
Tabel 1.2 :Kisi-kisi Wawancara  
Tabel 2.1 :Kerangka Berfikir Kajian Penanaman Nilai Nasionalisme Anak Usia Dini TK Al-Muhajirin Karang Binangun  
Tabel 3.1 :Jumlah Guru di TK Al-Muhajirin Karang Binangun  
Tabel 3.2 :Peserta Didik TK Al-Muhajirin Karang Binangun



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Surat Pernyataan
2. Lampiran ACC Judul Skripsi
3. Lampiran Nota Dinas Pembimbing I
4. Lampiran Nota Dinas Pembimbing II
5. Lampiran Berita Acara Seminar Proposal
6. Lampiran Pengesahan Seminar Proposal
7. Lampiran Surat Permohonan Penelitian
8. Lampiran Surat Balasan Penelitian
9. Lampiran Bukti Konsultasi Bimbingan
10. Lampiran Persetujuan
11. Lampiran Cet Turnitin
12. Lampiran Dokumentasi Kegiatan



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka dari itu penulis berkeinginan untuk memperjelas arti kata-kata yang digunakan dalam judul skripsi ini. Judul skripsi yang dimaksudkan adalah **“Penanaman Nilai Nasionalisme Pada Anak Usia Dini Melalui Media Burung Garuda di Tk Al-Muhajirin Karang Binangun OKU TIMUR”**. Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dari judul di atas, penulis terlebih dahulu menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini. Berikut ini adalah arti dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

#### 1. Penanaman

Budidaya atau penanaman adalah proses, cara, tindakan, budidaya, membudidayakan, atau menanamkan.<sup>2</sup>

#### 2. Nilai

Value atau nilai-nilai di dalam buku Louis O. Kattsof “Pengantar Filsafat” nilai atau value adalah tujuan yang diinginkan guna menghasilkan seseorang menerima, mengambil sikap “menyetujui” atau sikap tertentu.<sup>3</sup> Sedangkan Menurut Pendapat I Wayan Koian nilai atau value adalah sesuatu yang banyak nilaiberharga, sesuatu yang berharga itu adalah bisa berupa cita-cita setiap orang atau nilai yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Hermina Sutami, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Kamus Besa (Jakarta: Balai Pustaka, 2008) 57.

<sup>3</sup> Ainun Muchlisatun Rati Sugiman, “Penanaman Nilai-nilai Nasionalisme dan Patriotisme Melalui Materi Sikap Semangat Kebangsaan dan Patriotisme Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara Pada Pembelajaran Pkn di SMA 1 Pundong,” *Academy of Education Journal* 8, no. 2 (2017): 179, <https://doi.org/10.47200/aoej.v8i2>.

<sup>4</sup> Mukhammad Murdiono, “Metode Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini,” *PKN Dan H-FISE Universitas Negeri Yogyakarta* 38, no. 2 (2008): 169, <https://doi.org/10.21831/jk.v38i2>.



Jadi menurut teori diatas nilai dapat diartikan sebagai objek keinginan setiap orang yang berkualitas dan sangat berharga yang menyebabkan orang mengambil keputusan bisa berupa cita-cita yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Nasionalisme

Nasionalisme diartikan sebagai sikap cinta terhadap tanah air. Cinta tanah air itu berupa cara bersikap, berpikir, dan perbuatan yang menunjukkan kesetiaan, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsanya.<sup>5</sup> Menurut Ans Kohn bahwa nasionalisme adalah suatu paham yang menyatakan kesetiaan tertinggi setiap individu harus diserahkan kepada bangsa dan negara. Kebangsaan ialah satu-satunya cita-cita bentuk sah dari organisasi politik dan bangsa yang bersumber dari semua tenaga kebudayaan kreatif dan kesejahteraan ekonomi.<sup>6</sup> Nasionalisme dapat disimpulkan yaitu cinta tanah air dengan kesetiaan tertinggi bagi setiap individu terhadap bangsa dan negara.

### 4. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah manusia kecil dan unik yang memiliki potensi yang harus dikembangkan sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya dengan aspek fisik, kognitif, social emosional, budaya dan bahasa.<sup>7</sup>

### 5. Media

Media menurut Heinich adalah alat untuk menyalurkan komunikasi. Media itu sendiri berasal dari bahasa latin dan bentuk jama dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara sebagai sumber pesan.<sup>8</sup> Jadi media adalah alat untuk

---

<sup>5</sup> An-Nisa Apriani and Yusinta Dwi Ariyani, "Implementasi Pendidikan Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Living Values," *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 8, no. 1 (2017) 65, <https://doi.org/10.21927/literasi.2017>.

<sup>6</sup> Maman Rachman, "Pengembangan Kepribadian Guru Berwawasan Nasionalisme Di Sma N Dempet Dan Smk N 2 Demak," *Rekayasa* 16, no. 1 (2018). 101, <https://doi.org/10.15294/rekayasa.v16i1>.

<sup>7</sup> Eny Nur Aisyah, "Internalisasi Nilai Karakter Nasionalisme Melalui Dongeng Dan Tari (DORI) Bagi Anak Usia Dini," *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2018). 30, <https://doi.org/10.29313/ga.v2i2>.

<sup>8</sup> Guslinda and Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, ed. Defri Kurniawan, *Media Pembelajaran* (Surabaya:CV.Jakad Publishing, 2018) 1,

menyalurkan sumber pesan dengan penerima untuk menyalurkan suatu komunikasi. Dan media yang digunakan adalah media burung garuda yaitu alat bantu yang digunakan untuk mengenalkan tema tentang cinta tanah air atau nasionalisme dengan penanaman nilai nasionalisme melalui media burung garuda tersebut.

#### 6. Taman Kanak-kanak

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia dini 4-6 tahun.<sup>9</sup>

Berdasarkan penegasan judul diatas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud judul skripsi ini adalah sebuah penelitian yang berusaha mengungkap suatu perbuatan atau suatu kegiatan yang dilakukan seorang pendidik untuk mencapai suatu target yang ingin diperoleh dengan menggunakan media burung garuda guna menanamkan nilai nasionalisme pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Al-Muhajirin Karang Binangun OKU TIMUR.

### **B. Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia merupakan Negara kesatuan yang berbentuk republik, yang terdiri dari berbagai suku bangsa, agama, ras, budaya, bahasa dan agama.<sup>10</sup> Semua itu termuat dalam semboyan bangsa Indonesia yaitu bhineka tunggal ika yang artinya berbeda-beda tetap satu jua. Semboyan ini yang diwariskan dari nenek moyang yaitu Mpu Tantular dalam kitab “Sutasoma”. Semboyan bhineka tunggal ika menggambarkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang terdiri dari beranekaragam suku, ras,

---

[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=TgCDDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA44&dq=Media+Pembelajaran+Anak+Usia+Dini+GUSLINDA&ots=3WDPErSDiI&sig=gqn01i76M5BBkJ2ZCWFmcVVgLPa&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Media+Pembelajaran+Anak+Usia+Dini+GUSLINDA&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=TgCDDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA44&dq=Media+Pembelajaran+Anak+Usia+Dini+GUSLINDA&ots=3WDPErSDiI&sig=gqn01i76M5BBkJ2ZCWFmcVVgLPa&redir_esc=y#v=onepage&q=Media+Pembelajaran+Anak+Usia+Dini+GUSLINDA&f=false)

<sup>9</sup> Muhiyatul Huliyah, “Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini Jalur Pendidikan Informal,” *Pendidikan Guru Raudlatul Athfal* 1, no. 1 (2016) 67.

<sup>10</sup> Apriani and Ariyani, *Op.cit.* 61

agama, bahasa dan budaya. Masyarakat Indonesia sering dikenal dengan masyarakat majemuk. Kemajemukan yang dimiliki Negara Indonesia sering menimbulkan konflik dan perpecahan antar daerah sehingga memberikan kesempatan bagi pihak asing untuk merusak kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia. Beberapa daerah di Indonesia yang sering terjadi kekerasan antar kelompok, sehingga menimbulkan lemahnya rasa persatuan dan toleransi antar perbedaan. Dilihat dari pernyataan tersebut menurut Gina Lestari berpendapat bahwa tingkat keberagaman bangsa Indonesia yang tinggi menyimpan potensi konflik etnis suku, agama, ras dan budaya yang dapat mengancam kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>11</sup>

Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, agama, ras, bahasa dan budaya, seperti yang tertulis pada surah Al-Quran yaitu surah Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Artinya:

*“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha mengenal.” (Al-Qur’an. surah Al-Hujurat ayat ke-13).*<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Lestari Gina, “Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia Di Tengah Kehidupan Sara,” *Jurnal Pendidikan. Pancasila Dan Kewarganegaraan* 28, no. 1 (2015). 31.

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya, op.cit.* 517 .

Dari ayat diatas menjelaskan tentang bahwa Allah SWT menciptakan manusia dengan bermacam-macam suku, agama dan budaya untuk saling mengenal satu sama lain, Indonesia adalah negara yang memiliki berbagai macam suku yang tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia. Yang tidak lain Indonesia menjunjung tinggi asas kekeluargaan dan agar terciptanya bangsa yang mampu menanamkan sikap Nasionalisme.

Dilihat dari banyaknya perbedaan suku, agama, ras, kebudayaan di Indonesia salah satu bidang yang harus ada pada pendidikan nilai dalam penanaman nilai nasionalisme. Seperti yang terlihat bahwa di masa sekarang ini penanaman nilai menjadi sangat penting untuk diajarkan kepada anak usia dini. Karena dengan adanya pendidikan nilai diharapkan pada nantinya anak-anak tumbuh menjadi generasi-generasi penerus bangsa yang mencintai negara dan tanah airnya. Sebaliknya jika anak-anak tidak dibekali nilai-nilai cinta tanah air yang kuat, di masa mendatang akan sangat rentan dijajah dari luar. Penjajahan ini diantaranya budaya, gaya hidup, serta tingkah laku.

Anak merupakan aset yang sangat berharga bagi keluarganya, lingkungan sekitar dan bangsa. Anak juga merupakan generasi penerus bangsa dimasa akan datang, dan jika ingin melihat suatu bangsa yang maju dimasa depan maka pendidikan ana usia sangatlah perlu dilakukan baik dari rumah maupun sekolah serta lingkungan sekitar.<sup>13</sup>

Anak usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Masa ini sekaligus merupakan masa yang sangat kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>14</sup> Jika pada masa ini ana kurang mendapat stimulus dan perhatian dalam hal pendidikan, pengasuhan, dan layanan kesehatan serta kebutuhan gizinya dikhawatirkan anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Selanjutnya, Benyamin S. Blom dkk, berdasarkan hasil penelitian, mereka mengemukakan bahwa perkembangan

---

<sup>13</sup> Muhiyatul Huliyah, *Op.cit.* 61.

<sup>14</sup> Mukhamad Murdiono, *Op.cit.* 168.

kecerdasan ana terjadi sangat pesat pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir daswarsa kedua. Pada masa ini menurut Maimunah 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk.

Menurut Wahyudin bahwa sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia terjadi ketika usia 4 tahun, dan 80% telah terjadi ketika berumur 8 tahun dan mencapai titik puncak ketika anak berumur sekitar 18 tahun.<sup>15</sup>

Menurut Laura usia anak antara 2 sampai 6 tahun, otak mengalami peningkatan 70% dari berat dewasa sampai 90%, pada usia 4 tahun banyak bagian lapisan luar otak telah melebihi produksi sinapsis.<sup>16</sup> Dalam hal ini, menunjukkan bahwa pada masa usia 0-6 tahun merupakan masa yang tepat guna dilakukan pendidikan untuk menstimulus kecerdasan otak anak supaya dapat berkembang secara optimal. Atas dasar inilah penting kiranya dilakukan pendidikan nilai pada anak usia dini yang bertujuan memaksimalkan kemampuan dan potensi anak. Penanaman nilai nasionalisme sangat tepat untuk diberikan pada anak usia ini, mengingat pada anak usia inilah anak memiliki potensi yang dapat dibentuk karakternya.

Pendidikan adalah jalan yang tepat untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi anak, sesuai dengan nilai-nilai yang ada dimasyarakat dan budaya. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau usaha memanusiation manusia muda agar menjadi lebih manusiawi.<sup>17</sup> Artinya disini pendidikan adalah suatu proses pemahaman manusia agar menjadi manusia yang menyadari hakikat hidup yang sebenarnya. Dalam hal ini, nilai-nilai dasar kehidupan yang berlandaskan ideologi Pancasila bangsa Indonesia penting diterapkan diberbagai tingkat jenjang pendidikan. Manusia yang berkualitas

---

<sup>15</sup> Muhiyatul Huliyah, Op.cit. 61

<sup>16</sup> Nurhayati Rita Angraini, Monica Tiara, Atri Walidi, "Senang Bekerja Dalam Kehidupan Sehari-Hari" 4, no. 1 (2019). 53.

<sup>17</sup> Elfrida Ita, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur," *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2018). 45, <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/889/671>.

dibutuhkan dalam rangka pembangunan generasi penerus bangsa di masa depan.

Terbentuknya manusia yang berkualitas tidak dapat dengan serta merta diwujudkan. Hal ini harus dimulai sejak usia dini. Itu semua dikarenakan anak merupakan penanaman yang sangat penting bagi persiapan SDM (sumber daya manusia) di masa akan datang. Tidak lain dari pada itu masa kanak-kanak adalah masa yang paling tepat untuk diasah dan dirangsang agar tumbuh dan berkembang dengan baik dan optimal. Dalam rangka mewujudkan manusia yang berkualitas salah satunya melalui pendidikan.

Dalam rangka pembentukan karakter sejak usia dini salah satu aspek yang dikembangkan adalah pendidikan nilai karakter yang salah satunya pendidikan nilai nasionalisme. Kata karakter serasa tidak asing lagi di kehidupan sehari-hari, baik ketika melihat seseorang berperilaku baik maupun buruk. Dalam Slamet Suyanto karakter diartikan sebagai nilai-nilai kemasyarakatan, ideologi negara, dan kewarganegaraan, nilai-nilai budaya bangsa, agama dan etnik yang diterima oleh masyarakat Indonesia secara luas sehingga tidak menimbulkan konflik.<sup>18</sup> Salah satunya yang harus diberikan kepada anak sejak dini adalah pendidikan nilai ideologi tentang nilai-nilai nasionalisme, diharapkan pada tahap perkembangan selanjutnya dapat berguna dalam mengembangkan seluruh potensi dan kemampuannya baik secara fisik motorik, sosial emosional, kognitif dan agama pada anak secara optimal dalam lingkungan yang kondusif sesuai moral dan kebudayaan yang ada di masyarakat.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, kebijakan pemerintah Indonesia di bidang pendidikan yang mendukung pendidikan sepanjang hayat (*Long Life Education*) adalah diakuinya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Semua itu tertuang pada Pasal 28 Ayat 1 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini menunjukkan bahwa secara yuridis formal, PAUD merupakan bagian yang

---

<sup>18</sup> Mulianah Khaironi, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *Golden Age Universitas Hamzanwadi* 01, no. 2 (2017). 83.

tidak terpisahkan dari keseluruhan Sistem Pendidikan Nasional. Karena pendidikan prasekolah merupakan kewajiban dan prasyarat untuk memasuki Sekolah Dasar (SD).<sup>19</sup>

Anak TK adalah anak yang sedang dalam tahap perkembangan praoperasional kongkret, sedangkan nilai-nilai merupakan konsep-konsep yang abstrak sehingga dalam hal ini anak belum dapat dengan serta merta menerima apa yang diajarkan guru atau orang tua yang sifatnya abstrak secara cepat.<sup>20</sup> Untuk itulah guru harus benar-benar pandai dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan untuk menanamkan nilai nasionalisme serta mudah dipahami oleh anak untuk bekal kehidupannya di masa depan. Pemahaman yang dimiliki guru atau pendidik akan mempengaruhi keberhasilan penanaman nilai secara optimal.

Alasan peneliti melakukan penelitian penanaman nilai nasionalisme yaitu, Nasionalisme merupakan sikap cinta terhadap tanah air. Cinta tanah air yang dimaksudkan yaitu cara bersikap, berpikir, serta berbuat yang menunjukkan kepedulian, kesetiaan, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan baik sosial, fisik, ekonomi, budaya, dan politik bangsanya.<sup>21</sup>

Ans Kohn berpendapat bahwa nasionalisme merupakan suatu paham yang tentang kesetiaan tertinggi setiap individu yang harus diserahkan kepada bangsa dan negara. Kebangsaan adalah satu-satunya cita-cita dari bentuk sah terhadap organisasi politik dan bangsa yang sumber dari semua tenaga kebudayaan kreatif dan kesejahteraan ekonomi.

Body Shafer berpendapat bahwa nasionalisme itu banyak arti, tergantung objektif dan subjektif dari setiap bangsa dan negara. Maka dari itu nasionalisme dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nasionalisme adalah rasa cinta terhadap tanah air, suku, ras, bahasa atau budaya yang sama, maka dalam hal ini nasionalisme sama artinya dengan patriotisme.

---

<sup>19</sup> Elfrida Ita, *Op. cit.* 45.

<sup>20</sup> Mukhamad Murdiono, *Op.cit.* 169.

<sup>21</sup> Apriani and Ariyani, *Op.cit.* 65.

2. Nasionalisme ialah suatu keinginan akan kemerdekaan politik, keselamatan dan kualitas bangsa.
3. Nasionalisme merupakan keyakinan yang mengajarkan bahwa setiap individu hanya hidup untuk bangsa dan bangsa demi bangsanya sendiri.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil pra survey penelitian menunjukkan bahwa rasa nasionalisme anak usia dini di TK Al-Muhajirin sudah berkembang hal ini ditunjukkan bahwa anak sudah mampu mencocokkan symbol pancasila dengan bunyi sila pancasila. Dengan demikian penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang perkembangan penanaman nilai nasionalisme anak usia dini di TK Al-Muhajirin Karang Binangun.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian yang diambil adalah karya ilmiah tentang penanaman nilai nasionalisme (cinta tanah air) anak usia dini melalui media burung garuda di TK Al-Muhajirin Karang Binangun OKU TIMUR. Subfokus pada penelitian ini tentang penanaman nilai nasionalisme anak usia dini di kelas B1 TK Al-Muhajirin Karang Binangun.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penanaman nilai nasionalisme pada anak usia dini melalui media burung garuda di TK Al-Muhajirin Karang Binangun OKU TIMUR”?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas Peneliti dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian, yaitu “Untuk mengetahui penanaman nilai nasionalisme pada anak usia dini melalui media burung garuda di TK Al-Muhajirin Karang Binangun OKU TIMUR”.

---

<sup>22</sup> Rachman, *Op.cit.* 101.



## **F. Manfaat Penelitian**

Tujuan yang telah dicapai sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat untuk pendidikan anak usia dini. Adapun manfaat yang didapatkan penelitian ini antara lain:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian tentang penanaman nilai nasionalisme pada anak usia dini melalui media burung garuda di TK Al-Muhajirin Karang Binangun dapat memberikan pengetahuan dengan memperkuat teori-teori, serta konsep-konsep yang berkaitan dengan penanaman nilai nasionalisme melalui sebuah media pembelajaran.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian tentang penanaman nilai nasionalisme pada anak usia dini melalui media burung garuda di TK Al-Muhajirin Karang Binangun dapat bermanfaat bagi anak usia dini, orang tua, guru PAUD dan peneliti.

- a. Bagi anak usia dini, penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan wawasan mengenai pentingnya nilai nasionalisme untuk membangun generasi yang berwawasan serta bersikap mencerminkan jati diri bangsa Indonesia.
- b. Bagi orang tua, penelitian ini dapat memberikan pengertian kepada orang tua dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme sejak dini, karena untuk mencegah danantisipasi perilaku negatif dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan dimasa datang.
- c. Bagi guru PAUD, penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan pengertian kepada guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak melalui sebuah media pembelajaran, sehingga dalam kegiatan pembelajaran tidak monoton dalam pengembangan intelektual saja, tetapi juga pengembangan nilai dan karakter nasionalisme.

- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi bahan referensi penelitian selanjutnya agar dapat ditingkatkan dan dikembangkan.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian yang relevan yaitu berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang membahas tentang penanaman nilai nasionalisme anak usia dini. Hasil dari penelitian terdahulu dengan berjudul “Penggunaan Media Gambar dalam Menanamkan Nilai-nilai Pancasila pada Anak Usia Dini”. Hasil penelitiannya yakni dengan adanya penggunaan media gambar dalam pembelajaran guna menanamkan nilai-nilai pancasila pada anak usia dini dapat dikatakan sangatlah tepat, karena gambar merupakan salah satu media yang rancang sederhana, murah, menarik minat anak serta dapat digunakan tanpa bantuan alat. Selain itu ada juga media gambar yang dirancang oleh guru dalam penanaman nilai-nilai pancasila, yaitu nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam prosesnya guru dapat menggunakan gambar seperti tempat ibadah masing-masing agama yang ada di Indonesia. Dari gambar tersebut akan terlihat bahwa setiap orang harus memiliki keyakinan dan kepercayaan yang dianutnya.<sup>23</sup>

Penelitian relevan yang kedua tentang dengan judul menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era globalisasi melalui penerapan nilai-nilai pancasila. Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang relevan yaitu untuk menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda ada beberapa cara yaitu dengan menumbuhkan semangat nasionalisme, contohnya mencintai produk dalam negeri dan kebudayaan bangsa sendiri. Menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai pancasila dengan sebaik-baiknya, menanamkan dan melaksanakan ajaran agama dengan sebaik-baiknya, serta memperkuat dan mempertahankan jati diri bangsa Indonesia agar tidak luntur dengan begitu masyarakat dapat bertindak bijaksana

---

<sup>23</sup>Rita Angraini, Monica Tiara, Atri Walidi, Op.cit. 3.

dalam menentukan sikap agar jati diri bangsa Indonesia tetap melekat.<sup>24</sup>

Penelitian relevan yang selanjutnya berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dan Patriotisme Melalui Materi Sikap Semangat Kebangsaan dan Patriotisme dalam kehidupan Berbangsa, Bermasyarakat, Pada Pembelajaran PKn di SMA N 1 Pundong”. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai nasionalisme dilaksanakan melalui bermacam-macam strategi pembelajaran yang diselenggarakan pada RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dan dilaksanakan dengan berbagai metode diskusi, ceramah, dan pemberian tugas sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dalam program kerja. Pembelajaran nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme juga dilaksanakan melalui bermacam-macam kegiatan seperti, upacara bendera, menyanyikan lagu daerah, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan memperingati hari besar nasional dan berbagai kegiatan lainnya.<sup>25</sup>

Penelitian yang relevan selanjutnya dengan judul Penanaman Nilai Nasionalisme dan Patriotisme Untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Sidoarjo. Hasil penelitiannya disimpulkan dalam tiga masalah yaitu, nasionalisme dan patriotisme tidak hanya ditanamkan pada mata pelajaran dan perangkat pembelajaran, hambatan berupa IPTEK, pemikiran siswa, dan didikan orang tua, upaya kegiatan formal dan non formal yang ada di sekolah.<sup>26</sup>

Penelitian yang relevan selanjutnya dengan judul peran orang tua dalam menumbuhkan nasionalisme pada anak usia sekolah dasar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran orang tua

---

<sup>24</sup>Eta Yuni Lestari, Miftahul Janah, and Putri Karima Wardanai, “Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila,” *Adil Indonesia Jurnal* 1, no. 1 (2019): 20.

<sup>25</sup>Sugiman, Op.cit. 174.

<sup>26</sup>Novitasari Iriane Rawantina dan I Made Arsana, “Penanaman Nilai Nasionalisme Dan Patriotisme Untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Sidoarjo” 1, no. 1 (2013): 39.

dalam menumbuhkan nasionalisme pada anak usia sekolah dasar yaitu sebagai penyalur nilai nasionalisme pada kehidupan sehari-hari. Faktor yang mendukung dalam menumbuhkan nilai nasionalisme pada anak usia sekolah dasar cukup beragam, yaitu mulai dari faktor peran orang tua, usaha optimal dari orang tua itu sendiri yang dipengaruhi tingkat pendidikan atau latar belakang pendidikan orang tua, masyarakat dan media. Faktor yang menghambat dalam menumbuhkan nasionalisme dilihat dari katar belakang orang tua, masyarakat dan media yang akan membawa masuk budaya asing di kehidupan masyarakat.<sup>27</sup>

Kebaruan penelitian ini mengkaji penanaman nilai nasionalisme anak usia dini melalui media burung garuda di TK Al-Muhajirin Karang Binangun, agar anak mampu memanejemen keanekaragaman etnik, budaya dan persatuan bangsa sebagai generasi penerus bangsa Indonesia. Dan juga menjadi suatu hal yang sangat penting karena untuk mengatasi permasalahan pada generasi muda yang terjadi di Indonesia.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pengertian Metode Penelitian

Metodologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari metode atau cara-cara yang digunakan dalam kegiatan penelitian (*research*).<sup>28</sup> Penelitian adalah suatu proses dimana kita melakukan susunan dengan langkah-langkah yang logis (masuk akal).<sup>29</sup> Secara umum metode penelitian adalah cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu di perhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan

---

<sup>27</sup> Rr. Nanik Setyowati Wrizal Musafiyono, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Nasionalisme Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 03, no. 2 (2014). 1076.

<sup>28</sup> I Wayan Dwija, *Metodologi Penelitian Pendidikan Seni*, ed. Ni Kadek Juliantri, Semarang: Citra Prima Nusantara, 1st ed. (Denpasar: Yayasan Gandhi Puri, 2011). 1.

<sup>29</sup> Umar Shidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019, 3 [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20di%20Bidang%20Pendidikan.pdf).

tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.<sup>30</sup>

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data tertentu yang dilakukan secara sistematis terhadap suatu permasalahan dengan mempunyai tujuan dan kegunaan yang dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan.

## 2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu menyajikan data dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan, gambar dan bukan berupa angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasa yang digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumentasi.<sup>31</sup>

Jadi dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan dengan menggunakan metode wawancara, pengamatan atau observasi dan dokumentasi.

Sedangkan jenis penelitian, penulis menggunakan jenis penelitian di lapangan yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan objek yang dibahas. Penelitian lapangan ini penulis mengambil lokasi di TK Al-Muhajirin Karang Binangun Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui

---

<sup>30</sup> P Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, ed. PT Rineka Cipta, 7th ed. (Jakarta: PT Asdi Mahastya, 2015). 7.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, XVI (Bandung: Alfabeta, 2017). 3.

bagaimana Penanaman Nilai Nasionalisme Anak Usia Dini Di TK Al-Muhajirin Karang Binangun Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur. Penggunaan metode ini dimaksudkan supaya kebenaran yang diungkapkan benar-benar dapat di pertanggung jawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang dapat dipercaya.

### **3. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Al-Muhajirin Karang Binangun Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Waktu penelitian ini adalah semester genap tahun 2021.

### **4. Subjek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan subjek penelitian. Subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh 1 orang guru dan 20 anak kelas B1 di Taman Kanak-Kanak Al-Muhajirin Karang Binangun.

### **5. Alat Pengumpul Data**

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan beberapa alat pengumpul data yang umum dilakukan dalam penelitian lapangan yang bersifat kualitatif-deskriptif, yaitu melalui observasi, wawancara dengan guru dan studi dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan perilaku secara sistematis untuk pembuatan intruksi dan menejemen atau observasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti bisa guru atau siapapun selama pembelajaran berlangsung, baik disadari maupun tidak disadari.<sup>32</sup> Peneliti melakukan observasi berupa survei lapangan dengan melihat fenomena di

---

<sup>32</sup> Ria Novianti, "Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini," *Educhild* 01, no. 1 (2012): 22.

lapangan, survei lapangan dilakukan dengan mendatangi lokasi yang dijadikan objek penelitian. Dengan tujuan untuk melakukan pengamatan dan mengumpulkan data mengenai penanaman nilai-nilai nasionalisme anak usia dini dalam kegiatan belajar anak kelompok B1 di TK Al-Muhajirin Karang Binangun, Belitang Madang Raya, Ogan Komering Ulu Timur.

Adapun lembar observasi yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Lembar Observasi**

Teori	Indikator	Sub Indikator	Ket	
			Ya	Belum
Ans Kohn berpendapat bahwa Nasionalisme merupakan sikap cinta terhadap tanah air. Cinta tanah air yang dimaksudkan yaitu cara bersikap, berpikir, serta berbuat yang menunjukkan kepedulian, kesetiaan, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa,	Cara bersikap	Mampu bersikap menghargai perbedaan suku, ras dan agama		
		Mampu bersikap menghargai dan menghormati perbedaan pendapat orang lain		
		Mampu bersikap tolong menolong		
		Mampu bersabar menunggu antrian		
		Mampu mengucapkan kata santun		
		Mampu bersikap tanggung jawab		

lingkungan baik sosial, fisik, ekonomi, budaya, dan		Mampu memecahkan masalah dalam mengerjakan tugas		
	Mempunyai i rasa kesetiaan	Mampu mengenal lambang Negara		
		Mampu mengenal simbol lambang negara Indonesia		
		Mampu mengenal dasar Negara Indonesia		
	Mempunyai i rasa kepedulian	Mampu menghafal bunyi pancasila		
		Mampu menyanyikan lagu Indonesia Raya		
		Mampu menyanyikan lagu garuda pancasila		

## 2. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban dari pertanyaan itu.<sup>33</sup> Peneliti

<sup>33</sup> Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007). 35, <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>.



melakukan wawancara kepada guru kelas B1 dan Kepala sekolah di TK Al-Muhajirin Karang Binangun.

Perolehan data diambil melalui wawancara sehingga didapatkan informasi yang berasal dari narasumber, yang diwawancarai guru kelas B1 dengan jumlah murid sebanyak 20 orang anak, dan Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Al-Muhajirin Karang Binangun sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu untuk mengetahui penanaman nasionalisme pada anak. Peneliti juga menggunakan panduan wawancara yang didalamnya berisi butir-butir pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Panduan butir-butir pertanyaan tersebut hanya untuk memudahkan dalam melakukan wawancara. Dalam proses pengumpulan data melalui wawancara ini, peneliti memberikan informasi mengenai permasalahan yang sedang diteliti di kelompok B1 Taman Kanak-kanak Al-Muhajirin Karang Binangun.

Adapun kisi-kisi wawancara yang digunakan peneliti antara lain

**Tabel 1.2**  
**Kisi-Kisi Wawancara**

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator (pedoman wawancara)</b>	<b>Hasil wawancara</b>
Cara bersikap	- Apakah anak sudah mampu bersikap menghargai perbedaan suku, ras dan agama?	Iya, anak di kelas B1 TK Al-Muhajirin sudah dapat saling menghargai perbedaan suku dan agama.
	- Apakah anak mampu bersikap menghargai dan	Iya, anak di kelas B1 TK Al-Muhajirin sudah mampu menghargai dan

	menghormati perbedaan pendapat orang lain?	menghormati perbedaan orang lain, namun ada beberapa yang belum mampu.
	- Apakah anak mampu bersikap tolong menolong?	Iya, anak di kelas B1 TK Al-Muhajirin sudah mampu bersikap tolong menolong.
	- Apakah anak mampu bersabar dalam menunggu antrian?	Iya, anak di kelas B1 TK Al-Muhajirin mulai mampu bersabar menunggu antrian
	- Apakah anak mampu mengucapkan kata santun?	Iya, anak di kelas B1 TK Al-Muhajirin sudah mampu mengucapkan kata santun
	- Apakah anak mampu bersikap tanggung jawab?	Iya, anak di kelas B1 TK Al-Muhajirin sudah mampu bertanggung jawab
	- Apakah anak mampu memecahkan masalah dalam menyelesaikan tugas?	Iya, anak di kelas B1 TK Al-Muhajirin sudah mulai mampu memecahkan masalah dalam menyelesaikan tugas
Memunyai rasa kesetiaan	- Apakah anak mampu mengenal lambang Negara?	Iya, anak di kelas B1 TK Al-Muhajirin sudah mampu mengenal lambang negara Indonesia melalui media burung garuda
	- Apakah anak mampu mengenal simbol lambang negara Indonesia?	Iya, anak di kelas B1 TK Al-Muhajirin sudah mampu mengenal simbol lambang negara Indonesia dengan media burung garuda
	- Apakah anak mampu mengenal dasar	Iya, anak di kelas B1 TK Al-Muhajirin sudah mampu mengenal dasar negara

	Negara Indonesia?	
Memiliki rasa kepedulian	- Apakah anak sudah mampu menghafal bunyi pancasila?	Iya, anak di kelas B1 TK Al-Muhajirin mulai menghafal bunyi pancasila
	- Apakah anak sudah mampu menyanyikan lagu Indonesia Raya?	Iya, anak di kelas B1 TK Al-Muhajirin mulai mampu menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia
	- Apakah anak sudah mampu menyanyikan lagu garuda pancasila?	Iya, anak di kelas B1 TK Al-Muhajirin sudah mulai menghafal lagi garuda pancasila

### 3. Dokumentasi

Teknik yang digunakan penulis yaitu teknik dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, daftar anak, daftar guru, daftar administrasi, prestasi belajar, daftar tenaga pendidik, foto, video, dan berbagai macam kegiatan belajar anak, dan untuk menggali data berkenaan dengan masalah yang sedang diteliti.

## 6. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpulkan maka langkah selanjutnya adalah analisis data untuk menghasilkan kesimpulan yang benar dan sesuai dengan masalah yang ada. Untuk mengambil kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Diperkuat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di TK Al-Muhajirin Karang Binangun. Terdapat tiga langkah teknis analisis data, yaitu :

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan yang menyajikan data inti atau pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil

wawancara, serta dokumentasi. Reduksi data dalam penelitian ini dengan menyajikan inti atau pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian.

Kemudian data yang disimpulkan adalah data tentang kualitas pembelajaran, maka data yang beragam seperti letak geografis, visi, misi, sejarah berdirinya sekolah, daftar guru, jumlah tenaga kependidikan, jumlah siswa, daftar anak, daftar tenaga pendidik, daftar administrasi, prestasi belajar, foto, video, dan berbagai kegiatan belajar anak, maka tidak semua data tersebut diambil. Data tersebut akan diseleksi dan direduksi sehingga data yang relevan saja yang dipergunakan.

## 2. *Display Data*

*Display data* adalah proses menampilkan data dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, dan table. Agar data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami, baik peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan dalam bentuk penyajiannya adalah naratif, tujuannya untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

## 3. Kesimpulan

Data yang sudah diperoleh, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan interpretasi, dengan maksud untuk menemukan makna diri, data yang telah disajikan. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten. Dengan demikian kesimpulan data penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, tetapi mungkin tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian

kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>34</sup>

## **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan struktur atau urutan pembahasan pada penelitian yang akan dilakukan sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dan bagian yang lain atau bab I sampai bab V. Untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan, maka sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, yakni :

### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini, berisi gambaran umum dalam penulisan skripsi, yang dimulai dari penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab I ini, peneliti mendeskripsikan masalah yang melatar belakangi adanya penelitian ini untuk dilakukan yang berkaitan dengan penanaman nilai nasionalisme anak usia dini melalui media burung garuda di TK Al-Muhajirin Karang Binnagun.

### **Bab II Landasan Teori**

Pada bab ini, peneliti mendeskripsikan beberapa konsep untuk dipergunakan sebagai landasan teori pada skripsi ini. Konsep yang dikemukakan pada bab II ini adalah berfokus pada penanaman nilai nasionalisme anak usia dini.

### **Bab III Deskripsi Objek Penelitian**

Pada bab ini peneliti berusaha menemukan pandangan mengenai penanamana nilai nasionalisme anak usia dini melalui media burung garuda dan peneliti mendeskripsikan tentang gambaran objek penelitian.

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Op.cit* 249-253

#### **Bab IV Analisis Penelitian**

Pada bab ini peneliti memaparkan pembahasan atau analisis hasil penelitian, yang meliputi sub hasil yang membahas tentang penanaman nilai nasionalisme anak usia dini melalui media burung garuda.

#### **Bab V Penutup**

Pada bab ini membahas tentang penutup dalam skripsi yang berisikan simpulan atas pembahasan atau analisis hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dari bab ini juga, penulis menampilkan rekomendasi guna untuk dijadikan sebagai bahan referensi bagi yang berkepentingan.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Nilai Nasionalisme

#### 1. Pengertian Nilai

Nilai menurut kamus Poerwadarminto berarti sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Prof. Dardji Darmodiharjo, S.H., dalam salah satu tulisannya yang berjudul “Filsafat Pancasila” menyatakan Nilai (*value*) termasuk dalam pokok bahasan penting dalam filsafat. Persoalan nilai dibahas dalam salah satu cabang filsafat, yaitu aksiologi (filsafat nilai). Nilai biasanya digunakan untuk menunjuk kata benda yang abstrak, yang dapat diartikan sebagai keberhargaan (*worth*) atau kebaikan (*goodness*).<sup>35</sup>

Menurut I Wayan Koyan nilai adalah sesuatu hal yang sangat berharga, sesuatu yang berharga itu adalah bisa berupa cita-cita setiap orang atau nilai yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>36</sup>

Menurut Frankena (dalam buku Prof. DR. Kaelan, M.S.) nilai atau “*value*” termasuk bidang kajian filsafat. Persoalan-persoalan tentang nilai dibahas dan dipelajari salah satu cabang filsafat yaitu filsafat nilai (*Aksiologi, Theory of Value*). Istilah nilai didalam bidang filsafat dipakai untuk menunjuk kata benda abstrak yang artinya “keberhargaan” (*worth*) atau ‘kebaikan’ (*goodness*), dan kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian. Didalam *dictionary of Sociology* dikemukakan bahwa nilai adalah kemampuan yang dipercayai yang ada pada suatu benda untuk memuaskan manusia.

Sifat dari suatu benda yang menyebabkan menarik minat seseorang atau kelompok, (*debelieved capacity of any object to statisfy a human desire*). Jadi nilai itu pada hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu

---

<sup>35</sup> Kabul Budiyo, *Pendidikan Pancasila*, ed. Riduwan (Bandung: Alfabeta, cv, 2014). 139.

<sup>36</sup> Mukhamad Murdiono, *Op.cit.* 169.

objek bukan objek itu sendiri sesuatu itu mengandung nilai artinya ada sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu itu misalnya, bunga itu indah, perbuatan itu susila. Indah, susila adalah sifat atau kualitas yang melekat pada bunga dan perbuatan. Maka nilai itu sebenarnya adalah suatu kenyataan yang “tersembunyi” dibalik kenyataan-kenyataan lainnya. Adanya nilai itu karena adanya kenyataan-kenyataan lain sebagai pembawa nilai (*wartrager*).<sup>37</sup>

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sifat atau kualitas dari sesuatu dari yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. Bagi manusia, nilai dijadikan landasan, alasan, atau motivasi dalam bersikap dan bertindak laku, baik disadari maupun tidak disadari.

Seorang filsuf Indonesia, Prof. Notonagoro, S.H., membagi nilai dalam tiga macam nilai pokok, yaitu :

- a. Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan manusia, dan berguna bagi kebutuhan material jasmani manusia.
- b. Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan (beraktivitas).
- c. Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai rohani ini dapat dibedakan lebih lanjut menjadi :
  1. Nilai kebenaran atau kenyataan, yang bersumber pada unsur akal (rasio), budi, cipta manusia.
  2. Nilai keindahan atau estetis, yang bersumber pada unsur rasa unsur perasaan (esthetis, goevel, rasa) manusia.
  3. Nilai kebaikan atau nilai moral, yang bersumber pada unsur kehendak (will, wollen, karsa) manusia.
  4. Nilai religius, yang merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak. Nilai religius ini bersumber kepada kepercayaan atau keyakinan manusia melalui akal dan budi nuraninya.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Kaelan, *Pendidikan Pancasila* (Yogyakarta: Paradigma, 2016). 80.

<sup>38</sup> *Ibid*, 82.



## 2. Pengertian Nasionalisme

Nasionalisme berasal dari kata nation yang dipadankan dengan bangsa. bangsa mempunyai dua pengertian, yaitu pengertian antropologis serta sosiologis, dan dalam pengertian politis. Dalam pengertian antropologis dan sosiologis, bangsa adalah suatu masyarakat yang merupakan suatu persekutuan hidup yang berdiri sendiri dan masing-masing anggota persekutuan hidup tersebut merasa satu kesatuan ras, bahasa, agama, sejarah, dan adat istiadat. Sedangkan yang dimaksud bangsa dalam pengertian politik adalah masyarakat dalam suatu daerah yang sama, dan mereka tunduk pada kedaulatan negaranya sebagai suatu kekuasaan tertinggi.<sup>39</sup>

Nasionalisme merupakan sikap cinta terhadap tanah air. Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan baik fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.<sup>40</sup>

Ans Kohn menyatakan bahwa nasionalisme adalah suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada Negara kebangsaan. Kebangsaan adalah cita-cita dan satu-satunya bentuk sah dari organisasi politik dan bangsa adalah sumber semua tenaga kebudayaan kreatif dan kesejahteraan ekonomi.

Body Shafer mengatakan bahwa nasionalisme itu multi makna, tergantung objektif dan subjektif dari setiap bangsa. Oleh sebab itu nasionalisme dapat bermakna sebagai berikut

- a. Nasionalisme adalah rasa cinta pada tanah air, ras, bahasa atau budaya yang sama, maka dalam hal ini nasionalisme sama dengan patriotisme.
- b. Nasionalisme adalah suatu keinginan akan kemerdekaan politik, keselamatan dan pretise bangsa

---

<sup>39</sup> Mufaizin, "Harmonis Dengan Agama Dan Keimanan, Sebagaimana Ungkapan 'Hubbul Wathan Minal Iman' Cinta Tanah Air Adalah Sebagian Dari Iman ." 5, no. 1 (2019), 43.

<sup>40</sup> Apriani and Ariyani, *Op.cit.* 65.

- c. Nasionalisme adalah dogma yang mengajarkan bahwa individu hanya hidup untuk bangsa dan bangsa demi bangsanya sendiri.<sup>41</sup>

Nasionalisme merupakan paham untuk menumbuhkan sikap cinta tanah air yang berdasarkan penanaman sejarah kemudian bergabung menjadi satu untuk mempertahankan dan loyalitas kepada bangsa dan negara. Nasionalisme juga bisa digunakan sebagai alat pemersatu bangsa.<sup>42</sup>

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa nasionalisme adalah sikap untuk kesadaran diri dengan mempertahankan kehormatan dan semangat cinta tanah air yang memiliki kebanggaan sebagai bangsa, atau memelihara kehormatan bangsa, memiliki rasa solidaritas terhadap masalah dan kekurang beruntungan saudara setanah air, sebangsa, senegara, serta persatuan dan kesatuan. Artinya nasionalisme berawal dari perbedaan kulture seperti perbedaan keturunan, suku, agama, ras, budaya, bahasa, serta kepercayaan yang menjadi satu kesatuan yang diaplikasikan berupa kesetiaan seseorang secara total mengabdikan dirinya secara langsung kepada negara.

Rupert Emerson mendefinisikan nasionalisme sebagai komunitas orang-orang yang merasa bahwa mereka bersatu atas dasar elemen-elemen signifikan yang mendalam dari warisan bersama dan bahwa mereka memiliki takdir bersama menuju masa depan. Sedangkan menurut Ernest Renan, nasionalisme merupakan unsur yang dominan dalam kehidupan sosial-politik sekelompok manusia dan telah mendorong terbentuknya suatu bangsa guna menyatukan kehendak untuk bersatu. Anggapan ini paralel dengan

---

<sup>41</sup> Rachman, *Op.cit.* 101.

<sup>42</sup> Novitasari Iriane Rawantina dan I Made Arsana, "Penanaman Nilai Nasionalisme Dan Patriotisme Untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Sidoarjo" 1, no. 1 (2013), 41.

pandangan islam sebagaimana termaktub dalam Al-quran surah (Al-Hujurat 49:13) :

يَتَأْتِيَ النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya :

*“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.*<sup>43</sup> ( Qs. Al-Hujurat ayat 13)

Lebih lanjut dikalangan umat Islam dikenal sebuah pepatah yang berbunyi *hubbul wathani minal iman* (cinta tanah air adalah bagian dari iman) yang dipopulerkan oleh pendiri organisasi Nahdlatul ulama KH hasyim Asyari pada 22 oktober tahun 1945 (yang ditetapkan sebagai hari santri oleh presiden Jokowi) menyerukan kewajiban bagi setiap Umat islam untuk berjuang membela negara dan bangsa Indonesia dalam menghadapi penjajahan Belanda dan Jepang yang selanjutnya seruan tersebut dikenal dengan Resolusi jihad.<sup>44</sup>

Jika nasionalisme itu adalah cinta tanah air, maka sesungguhnya dalilnya di dalam Al-Qur’an begitu banyak diantaranya adalah firman Allah SWT :

<sup>43</sup> Pentashih, *Op.cit*, 517

<sup>44</sup> Mufaizin, *Op.cit*, 43-44

وَإِذْ يَمْكُرُ بِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِيُبْنِتُوكَ أَوْ يَقْتُلُوكَ أَوْ يُخْرِجُوكَ وَيَمْكُرُونَ وَيَمْكُرُ اللَّهُ  
وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَكْرِينَ

Artinya :

*Dan (ingatlah), ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan daya upaya terhadapmu untuk menangkap dan memenjarakanmu atau membunuhmu, atau mengusirmu. mereka memikirkan tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. dan Allah Sebaik-baik pembalas tipu daya. (Qs. al-Anfal 30)<sup>45</sup>*

### 3. Globalisasi dan Memudarnya Semangat kebangsaan (Nasionalisme)

Tantangan bagi nasionalisme lahir seiring dengan semakin modernnya kehidupan manusia dimana jarak bukan lagi suatu halangan, dimana media telekomunikasi telah menyatukan semua lapisan masyarakat menjadi suatu *global village*. Dalam hal ini, globalisasi telah menjadi ujung tombak dalam mengikis paham nasionalisme. Globalisasi telah menimbulkan problem terhadap eksistensi negara dan bangsa. Menurut Kwik Kian Gie, Hakikat Globalisasi ialah mekanisme pasar yang diberlakukan untuk seluruh dunia tanpa mengenal batas-batas negara. Mekanisme pasar sendiri secara ekonomi berarti tergantung permintaan pasar yang pada ujungnya berkaitan dengan keuntungan dan kerugian, yang akhirnya akan memecah belah manusia kedalam persaingan yang tidak sehat.<sup>46</sup>

Sekarang rasa nasionalisme dan kebangsaan semangat kebangsaan sebagian besar dari kita telah memudar, terutama memudarnya rasa cinta terhadap tanah air dilihat

<sup>45</sup> Pentashih, *Op.cit*, 180.

<sup>46</sup> Grendi Hendrastomo, "Nasionalisme vs Globalisasi 'Hilangnya' Semangat Kebangsaan Dalam Peradaban Modern," *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi* 1, no. 1 (2015), 5, <https://doi.org/10.21831/dimensia.v1i1.3395>.

dari minimnya pemahaman remaja akan nilai-nilai budaya. Remaja saat ini lebih cenderung mengikuti budaya barat yang sangat berbanding terbalik dengan norma dan adat istiadat bangsa Indonesia. Remaja sekarang lebih senang dengan hal-hal dan produk-produk impor disbanding dengan produk dalam negeri. Mereka bangga jika menggunakan baju atau barang-barang *made* luar negeri. Mereka malu menggunakan produk local yang mereka anggap produk lokal jadul dan ketinggalan zaman.

Penyebab utama dari memudarnya semangat nasionalisme dan kebangsaan dari generasi penerus bangsa terutama disebabkan salah satunya yaitu salah dan kurangnya yang diperlihatkan kaum tua yang cenderung mementingkan kepentingan pribadi dan golongannya dari pada mendahulukan kepentingan bangsa dan rakyat. Kaum tua juga tidak memberikan contoh sikap disiplin dan rasa tanggung jawab terhadap suatu apapun.<sup>47</sup>

#### **4. Penyebab Memudarnya Nasionalisme di Kalangan Generasi Muda**

Berikut ini adalah penyebab memudarnya nasionalisme

##### **a. Faktor Penyebab Internal**

1. Pemerintah pada zaman reformasi yang jauh dari harapan pada pemuda, sehingga membuat mereka kecewa pada kinerja pemerintah saat ini. Terkuaknya kasus-kasus korupsi, penggelapan uang negara, dan penyalahgunaan kekuasaan oleh para pejabat negara membuat para pemuda enggan untuk memerhatikan lagi pemerintah
2. Sikap keluarga dan lingkungan sekitar yang tidak mencerminkan rasa nasionalisme, sehingga para pemuda meniru sikap tersebut. Para pemuda merupakan peniru yang baik terhadap lingkungan sekitarnya.

---

<sup>47</sup> S. Widiyono, "Pengembangan Nasionasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi," *Jurnal Populika* 126, no. 1 (2019), 16.

3. Demokratisasi yang melewati batas etika dan sopan santun dan maraknya unjuk rasa, telah menimbulkan frustrasi di kalangan pemuda dan hilangnya optimisme, sehingga yang ada hanya sifat malas, egosis, dan emosional.
4. Tertinggalnya Indonesia dengan negara-negara lain dalam segala aspek kehidupan, membuat para pemuda tidak bangga lagi menjadi bangsa Indonesia.  
Dengan demikian, faktor internal menyebabkan penurunan nilai nasionalisme yang terjadi saat ini, berawal dari kekecewaan pada kebijakan dan kinerja serta perarturan pemerintahan, keluarga, dan lingkungan sekitar serta kebudayaan yang terus berkembang.

b. Faktor Penyebab Eksternal

1. Cepatnya arus globalisasi yang berimbas pada moral pemuda. Mereka lebih memilih kebudayaan negara lain, dibandingkan dengan kebudayaan sendiri, sebagai contohnya para pemuda lebih memilih memakai pakaian-pakaian minim yang mencerminkan budaya barat dibandingkan memakai batik atau baju yang sopan yang mencerminkan budaya bangsa Indonesia. Para pemuda kini dikuasai oleh narkoba dan minum-minuman keras, sehingga sangat merusak martabat bangsa Indonesia.
2. Paham liberalisme yang dianut oleh negara-negara barat yang memberikan dampak pada kehidupan bangsa. Para pemuda meniru paham liberalisme, seperti sikap individualisme yang hanya memikirkan dirinya sendiri tanpa memperhatikan keadaan sekitar dan sikap acuh tak acuh pada pemerintahan.
3. Semakin hilangnya rasa cinta terhadap produk dalam negeri. Sebab, sudah semakin banyaknya produk luar negeri baik berupa makanan, pakaian dan sebagainya, yang membanjiri dunia pasar luar

negeri. Mereka merasa kalau memakai produk dalam negeri akan terlihat kuno, jadul, dan kurang berkualitas. Padahal produk-produk dalam negeri kualitasnya tidak kalah dengan luar.<sup>48</sup>

Pada pokok intinya bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi penurunan nilai nasionalisme di arus globalisasi yang berkembang pesat sehingga kebudayaan bangsa lain mudah diserap oleh berbagai kalangan usia.

## **5. Upaya-upaya Untuk Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Generasi Muda**

Rapuhnya rasa kebanggaan bagi bangsa selama beberapa tahun belakangan ini, sesungguhnya disulut oleh menguatnya sentimen kedaerahan dan semangat primoralisme pascakrisis. Suatu sikap yang sedikit banyak disebabkan oleh kekecewaan sebagian besar anggota dan kelompok masyarakat bahwa kesepakatan bersama (social contract) yang mengandung nilai-nilai seperti keadilan dan perikemanusiaan dan musyawarah kerap hanya menjadi wacana belaka. Bukan hal yang aneh jika semangat solidaritas dan kebersamaan juga terasa semakin tenggelam sejak beberapa dekade terakhir ini. Maka dari itu, upaya untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme pada generasi muda bangsa ini tidak hanya tanggung jawab pemerintah sebagai penyelenggara negara umum juga membutuhkan peran aktif masyarakat.

Peran Keluarga :

- a. Memberikan contoh atau teladan tentang rasa kecintaan dan penghormatan pada bangsa misalnya, dengan menunjukkan para pahlawan pendahulu yang telah merebut kemerdekaan.

---

<sup>48</sup> Lestari, Janah, and Wardanai, *Op.cit.* 23.

- b. Memberikan pengawasan yang menyeluruh kepada anak terhadap lingkungan sekitar dan memastikan anak tumbuh dalam lingkungan yang baik.
- c. Selalu Menggunakan produk dalam negeri dan merasa bangga dalam menggunakannya.

Peran Pendidikan :

- a. Memberikan pelajaran tentang pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dan juga bela negara.
- b. Menanamkan sikap cinta tanah air dan menghormati jasa pahlawan dengan mengadakan upacara setiap hari senin dengan penuh khidmat.
- c. Memberikan pendidikan moral, sehingga para pemuda tidak mudah menyerap hal-hal negatif yang dapat mengancam ketahanan nasional. Dengan cara ini diharapkan para pemuda tidak mudah terpengaruh dengan berbagai hal yang dapat menghancurkan bangsa.

Peran Pemerintahan :

- a. Menggalakan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan rasa nasionalisme seperti seminar dan pameran kebudayaan.
- b. Mewajibkan pemakaian batik kepada pegawai negeri sipil setiap hari jumat. Hal ini dilakukan karena batik merupakan sebuah kebudayaan asli Indonesia, yang diharapkan dengan kebijakan tersebut dapat meningkatkan rasa nasionalisme dan patriotisme bangsa.
- c. Lebih mendengarkan dan menghargai aspirasi pemuda untuk membangun Indonesia agar lebih baik lagi.<sup>49</sup>

## **B. Pendidikan Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Pendidikan**

Secara etimologi pendidikan atau *paedagogie* berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata *pais* berarti anak dan *again*

---

<sup>49</sup> S. Widiyono, *Op.cit.* 16.



memiliki arti membimbing. Jadi, paedagogie yaitu bimbingan yang diberikan pada anak. Dalam bahasa Romawi, pendidikan diistilahkan dengan *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. Sementara dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan *education* yang memiliki sinonim dengan *proces of teaching, training, and learning* yang berarti proses pengajaran, latihan dan pembelajaran. Dan dalam bahasa Arab pendidikan diistilahkan dengan kata *tarbiyat* yang mempunyai banyak makna, antara lain *al-ghodzadza* (memberi makan atau memelihara), *ahsanu al-qiyami 'alaihi wa waliyyihi* (baiknya pengurusan dan pemeliharaan), *nammaha wa zadaha* (mengembangkan dan menambahkan), *atamma wa ashlahu* (menyempurnakan dan membereskan), *allawtuhu* (meninggikan).<sup>50</sup>

Pendidikan adalah kewajiban setiap orang baik laki-laki maupun perempuan untuk menunjang kehidupannya baik didunia maupun diakhirat. Bagi setiap individu pendidikan begitu penting untuk menunjang proses kehidupannya. Pendidikan bagian untuk menggali segala pengetahuan bagi setiap individu, pendidikan mengajarkan bagaimana norma-norma kehidupan di masyarakat. oleh karena itu pendidikan begitu penting bagi setiap individu. Pendidikan mengatur bagaimana cara hidup atau kehidupan di masyarakat. melalui individu yang mengemban pendidikan atau menempuh pendidikan akan menjadikan hidupnya bermartabat.<sup>51</sup>

Pendidikan dalam arti luas adalah hidup. Maksudnya disini bahwa degala pengalaman belajar di berbagai

---

<sup>50</sup>Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik Pembelajaran)*, ed. Mudjiran & Syahrul, *Sifonoforos*, 1st ed., vol. 1 (Padang: UNP Press Padang, 2013). 10.

<sup>51</sup>Achmad Fadlan and Untung Nopriansyah, "Penerapan Metode TPR ( Total Physical Response ) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini" 4, no. 1 (2021): 137.

lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif bagi perkembangan individu.<sup>52</sup>

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau usaha memanusiakan manusia muda agar menjadi lebih manusiawi. Artinya, pendidikan merupakan suatu proses pematangan terhadap eksistensi manusia agar manusia semakin menyadari hakikat hidup yang sebenarnya.<sup>53</sup>

Berdasarkan teori di atas pendidikan dapat disimpulkan pendidikan adalah proses pengembangan, pengajaran dan bimbingan berbagai potensi yang dimiliki oleh manusia yang memiliki sifat yang kompleks.

## 2. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak usiadini di bawah tujuh tahun. Di Indonesia kategori anak usia dini adalah anak berusia 0-6 tahun.<sup>54</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, social, emosional, spiritual, disiplin diri, maupun kemandirian. PAUD memegang peran yang sangat penting dan menentukan sejarah perkembangan anak karena merupakan fondasi utama bagi perkembangan anak.<sup>55</sup>

Adapun yang dimaksud dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak. Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang

---

<sup>52</sup> Ayu Fitria, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2018): 57, <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498>.

<sup>53</sup> Ita, *Op.cit.* 45.

<sup>54</sup> Khaironi, *Op.cit.* 58.

<sup>55</sup> Ita, *Op.cit.* 47.

Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>56</sup>

Dengan demikian, PAUD didiskripsikan :

- a. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.
- b. PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap prilaku serta agama), bahasa dan komunikasi.
- c. PAUD harus disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan anak usia dini itu sendiri.<sup>57</sup>

### 3. Program Pendidikan Anak Usia Dini

Program Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilaksanakan melalui jalur nonformal dan saat memasuki rentang prasekolah, anak dapat mengikuti pembelajaran yang lebih formaldi TK. Hal ini sesuai dengan isi pasal 28 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 sebagai berikut :

1. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk TK memberikan pelayanan pendidikan anak usia 4-6 tahun. Raudatul Athfal (RA) memberikan pelayanan pendidikan untuk anak usia 4-6 tahun yang deilengkapi dengan

<sup>56</sup> Muhiyatul Huliyah, *Op.ci.*62-63

<sup>57</sup> Muhiyatul Huliyah, Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *As-Sibyan*. Volume 1 Nomor, 2016. 61-63

pendidikan agama Islam, atau bentuk lain dalam pendidikan anak yaitu lingkungan yang berperan dalam pendidikan anak yaitu lingkungan formal adalah kegiatan yang dilakukan disuatu lembaga tertentu yang terstruktur dan mempunyai program yang baku.

2. Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB) adalah layanan pendidikan utama bagi anak usia 2 sampai 4 tahun dan apabila anak usia 5 sampai 6 tahun yang tidak mendapat kesempatan masuk di TK berfungsi untuk membantu meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi anak usia dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya, sehingga anak siap memasuki pendidikan dasar. Taman penitipan anak (TPA) adalah wahana pendidikan dan pembinaan kesejahteraan anak usia 3 bulan sampai dengan 6 tahun yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu semua orang tua berhalangan atau tidak memiliki waktu cukup untuk mengasuh anaknya karena bekerja atau sebab lain.

SPS (Satuan PAUD sejenis) adalah bentuk layanan pendidikan bagi anak usia dini sampai memasuki sekolah dasar, diluar kelompok bermain dan taman penitipan anak, antara lain PosPAUD, Sekolah minggu di gereja katolik, sekolah minggu di pura, sekolah minggu di wihara, taman pendidikan al-quran, sanggar seni lukis tari dan lain.

3. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Pendidikan anak dalam kehidupan sehari-hari dianggap hal yang lumrah bagi setiap orang tua, karena pendidikan yang dilakukan ada yang mendasarkannya pada adat istiadat daerah setempat, ada pula pendidikan anak yang berlangsung sesuai

keinginan orang tua, namun demikian kurang disadari bahwa pola pendidikan yang baik dan benar sangat diperlukan bagi setiap orang tua.<sup>58</sup>

### C. Media Burung Garuda

#### 1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara yaitu sumber pesan dengan penerima pesan. Banyak batasan yang diberikan orang tentang media.<sup>59</sup>

Media merupakan alat bantu yang digunakan untuk menganalkan tema-tema sebagai bahas ajar atau yang sering disebut dengan kurikulum untuk ana usia dini. Semakin banyak alat indra yang terlibat dalam proses belajar maka semakin besar kemungkinan anak paham pada materi yang disampaikan oleh guru.<sup>60</sup>

Menurut Rita berpendapat bahwa “Media (alat) dalam pengajaran melalui simulasi dan inti pengajaran yang disampaikan baik secara deskriptif maupun demonstrasi yang tentunya menandakan pada fungsinya sebagai penyampai pesan, serta dalam konteks media pembelajaran anak usia dini, media meruoakan segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang anak didik untuk belajar”.<sup>61</sup>

Kesimpulan dari beberapa uraian dari pendapat tentang media yaitu suatu alat bentuk dari mulai peralatan, metode atau teknik yang digunakan dalam menyalurkan pesan, membantu bahan pemebelajaran, sehingga dapat

---

<sup>58</sup> Yuliani Nuraeni Sugiono, “Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Paud),” *Jakarta: PT Indeks*, 2009, 79.

<sup>59</sup> Aip Saripudin, “Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini,” *Naturalis Aip Saripudin* 3, no. 1 (2017).

<sup>60</sup> Nia Saurina, “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Menggunakan Augmented Reality,” *Jurnal IPTEK* 20, no. 1 (2016): 95, <https://doi.org/10.31284/j.iptek.2016.v20i1.27>.

<sup>61</sup> Guslinda and Kurnia, *Op.cit.* 1-2

membangkitkan minat dan motivasi murid atau anak didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

**a. Tujuan Media Pembelajaran**

Menurut Sanaky tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran, adalah sebagai berikut:

- a. Mempermudah proses pembelajaran di kelas
- b. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran
- c. Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, dan
- d. Membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran Jadi tujuan penggunaan media pembelajaran adalah memudahkan guru dalam menyampaikan sebuah materi pelajaran, sehingga dapat mengefisiensikan proses pembelajaran dan membantu peserta didik dalam menerima sebuah konsep atau materi ajar.

**b. Manfaat Media Pembelajaran**

Menurut Sanaky juga menyebutkan bahwa manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami siswa, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran dengan baik
- c. Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar (guru), siswa tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar (guru) saja, tetapi juga aktifitas lain yang

dilakukan seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.<sup>62</sup>

Jadi manfaat dari penggunaan media pembelajaran adalah memberikan pembelajaran yang menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar, karena bahan yang disajikan lebih jelas maknanya dan tidak bosan dalam menyerap materi ajarnya. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

### c. Jenis-jenis Media

Keragaman dan jenis media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sangat banyak dan bervariasi oleh karena itu dalam perkembangannya timbul usaha-usaha untuk mengelompokkan dan mengklasifikasi media tersebut menurut kesamaan ciri dan karakteristiknya. Di bawah ini secara singkat diuraikan keterangan dari masing-masing jenis dan karakteristik media :

#### a. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini nampaknya yang paling sering digunakan oleh guru pada lembaga pendidikan anak usia dini untuk membantu menyampaikan isi dari tema pendidikan yang sedang dipelajari. Media visual terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (*non-projected visual*). Jenis media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*) untuk menyampaikan pesan pendidikan untuk TK atau anak usia dini antaranya: OHP (*overhead projection*) dan slaid suara (*soundslide*). Jenis media yang tidak diproyeksikan terdiri atas

---

<sup>62</sup> Fitria, *Op.cit.* 58.

media gambar diam/mati, media grafis, model, dan media realita.

b. Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Contohnya seperti, program kaset suara dan program radio. Penggunaan media audio dalam kegiatan pendidikan untuk anak usia dini pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan.

c. Media Audio Visual

Sesuai dengan namanya, media audio visual adalah kombinasi antara media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang dengar. Dengan menggunakan media audio visual ini maka penyajian isi tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini guru tidak selalu berperan sebagai penyampai materi, karena penyajian materi bisa diganti oleh media. Peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar yaitu memberikan kemudahan bagi anak untuk belajar. Contoh dari media audio visual ini di antaranya program televis atau video pendidikan atau instruksional, program slide suara.

Berdasarkan beberapa pengelompokkan media pembelajaran yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran bermacam-macam, yaitu media berupa gambar, media berupa gerak, media berupa tulisan, dan media berupa suara. Media yang banyak dikenal orang adalah media audio, visual,



dan audio visual. Karena media bermacam-macam, tugas guru adalah memilih media yang tepat untuk anak didiknya yang harus sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran.<sup>63</sup>

## 2. Pengertian Burung Garuda

Garuda (Sanskerta : Garuḍa dan Bahasa Pali : Garula) adalah salah satu wahana dewa dalam agama Hindu dan Buddha. Garuda merupakan wahana Dewa Wisnu. Wisnu adalah salah satu Dewa Trimurti atau manifestasi bentuk Tuhan dalam agama Hindu. Mitologi Garuda digambarkan bertubuh emas, berwajah putih, bersayap merah. Paruh dan sayapnya mirip elang, tetapi tubuhnya seperti manusia. Ukurannya besar sehingga dapat menghalangi matahari.<sup>64</sup>

Pada tanggal 13 Juli 1945, dalam rapat Panitia Perancangan Undang-Undang Dasar 1945. Salah seorang anggota Panitia bernama Parada Harahap mengusulkan tentang lambang negara. Tanggal 16 November 1945 baru dibentuk Panitia Indonesia Raya. Panitia ini bertugas menyelidiki arti lambang-lambang dalam peradaban bangsa Indonesia sebagai langkah awal untuk mempersiapkan bahan kajian tentang lambang negara. Panitia Indonesia Raya diketuai oleh Ki Hajar Dewantara dengan sekretaris umum Muhammad Yamin. 6 Panitia tersebut belum dapat menyelesaikan tugas akibat terjadinya peristiwa 3 Juli 1946 yang melibatkan Muhammad Yamin.

Tahun 1947 Menteri penerangan mengadakan sayembara lambang negara. Permintaan membuat rancangan lambang negara dilakukan melalui organisasi seni lukis seperti SIM,

---

<sup>63</sup> Debora Meiliana Limarga, "Penerapan Metode Ber cerita Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini," *Tunas Siliwangi* 3, no. 1 (2017): 86–104, <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=buh&AN=4407911&site=ehost-live>.

<sup>64</sup> Yurica Oentoro, "Representasi Figur Burung Garuda Yang Digunakan Sebagai Lambang Negara," *Nirmana* 14, no. 1 (2013), 50 <https://doi.org/10.9744/nirmana>.

Pelukis Rakyat, PTPI, dan KPP. Namun sayang sekali, menurut Oesman Efendi, kebanyakan pelukis kurang memahami hukum-hukum kesejarahan dan pengertian tentang tanda lambang negara. Kesalahan terbesar dari sayembara tersebut adalah tidak adanya penjelasan tentang lambang ini dari pemerintah kepada para pelukis.

Pentingnya Lambang Negara Bagi Indonesia

Konstitusi Republik Indonesia Serikat pada 27 Desember 1949, dirasa perlunya Indonesia untuk memiliki lambang negara. Dasar hukum kehadiran lambang negara dicantumkan pada bagian III KRIS 1949 yang berjudul “Lambang dan Bahasa Negara”. Tanggal 10 Januari 1950 dibentuk Panitia Teknis dengan nama Panitia Lambang Negara di bawah koordinator Menteri Negara Zonder Porto Folio Sultan Hamid II dengan susunan Panitia teknis: Muhammad Yamin (Ketua), Ki Hajar Dewantara (anggota), M.A. Pellaupessy (anggota), Mohammad Natsir (anggota), R.M. Ng. Purbatjaraka (anggota). Panitia ini bertugas menyeleksi atau menilai usulan-usulan rancangan lambang negara untuk dipilih dan diajukan kepada pemerintah.<sup>65</sup>

### 3. Media Burung Garuda

Media merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengenalkan tema-tema sebagai bahan ajaran atau yang sering disebut dengan kurikulum untuk anak usia dini.<sup>66</sup> Dan media burung garuda adalah alat bantu yang digunakan untuk mengenalkan tema tentang cinta tanah air dengan penanaman nilai nasionalisme melalui media burung garuda tersebut. Media burung garuda adalah media yang di desain sendiri dari gambar burung garuda di kertas polio dan dilapisi dengan karton berwarna hitam, kemudian dicocokkan dengan

---

<sup>65</sup> Puput Viridianti and Septina Alrianingrum, “Proses Penetapan Garuda Pancasila Sebagai Lambang Negara Indonesia Tahun 1949-1951,” *AVATARA, E-Journal Pendidikan Sejarah* 2, no. 2 (2014), 61 <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/7810>.

<sup>66</sup> Saurina, *Op.cit.* 95

melihat keaslian dari gambar burung garuda yang ada gambar burung garuda di kertas satunya, yang didalamnya telah mengandung makna dari pancasila itu sendiri. Media ini terbuat dari dengan menggunakan background dari kertas karton yang ringan dan lebih aman digunakan oleh anak-anak untuk bermain. Berikut ini cara membuat media burung garuda :

- a. Bahan dan alat
  1. Kertas karton
  2. Pola gambar burung garuda pancasila
  3. Potongan dari rangkaian dari burung garuda
  4. lem
  5. gunting
  6. pensil
  
- b. Langkah langkah pembuatan
  1. Mencari sketsa burung garuda di internet
  2. Buat pola burung garuda dengan ukuran F4
  3. Gunting gambar burung garuda untuk ditempelkan
  4. Beri alas dengan menggunakan kertas karton agar tidak lembek
  5. Setelah itu, tempelkan bentuk yang sama pada setiap bagian-bagiannya
  6. Rekatkan dengan rapi menggunakan lem
  
- c. Tujuan
  1. Moral dan agama, mengenalkan atribut yang berhubungan dengan agama serta membangun toleransi antar umat beragama.
  2. Motorik, menggunting sketsa gambar burung garuda
  3. Kognitif, menempel gambar pada burung garuda dan mengklasifikasikan gambar pengalaman sila-sila pancasila sesuai dengan silanya.
  4. Sosial, bercakap-cakap dengan temannya bagaimana cara mengerjakannya

5. Emosional, menunjukkan sikap antusiasme terhadap penanaman nilai nasionalisme melalui media burung garuda.
  6. Bahasa, menyebutkan simbol-simbol dan beberapa pengalaman pancasila dalam kehidupan sehari-hari serta menyanyikan lagu garuda pancasila
- d. Cara memainkan
1. Media ini membantu guru dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme menggunakan media.
  2. Guru memahami mengenai lambang negara Indonesia yaitu burung garuda pancasila.
  3. Anak menempel gambar burung garuda pancasila sesuai dengan gambar.
  4. Anak dapat menyebutkan simbol-simbol, bunyi serta menyanyikan lagu garuda pancasila.

#### 4. Kerangka Berfikir

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Penelitian ini berfokus pada penanaman nilai nasionalisme yang mempengaruhi sikap perilaku anak. Penanaman nilai nasionalisme di TK Al-Muhajirin, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Karang Binangun. sering menggunakan metode ceramah, bernyanyi dan bercerita dalam menyampaikan pengetahuan mengenai nilai-nilai nasionalisme, seperti bercerita tentang sejarah bangsa Indonesia. Kemudian guru menggunakan media gambar burung garuda sebagai bentuk lambang negara Indonesia yang didalamnya memuat ideologi bangsa Indonesia yaitu Pancasila.

Dengan menjelaskan filosofi dari burung garuda dari mulai kepala sampai rantai pada kaki burung garuda serta dikalungkannya benteng besi pada leher burung garuda yaitu

simbol dari pancasila, dan yang dimaknai sebagai ketepatan dengan lahirnya bangsa Indonesia pada tanggal 17 agustus 1945. Selanjutnya guru juga mengajak siswa untuk upacara bendera dan mengajarkan Pancasila serta lagu pancasila sebagai bentuk penanaman nilai nasionalisme pada anak. Alasan peneliti mengusung topik ini adalah karena kurangnya cinta tanah air atau nilai-nilai nasionalisme dan menurunnya moral bangsa yang semakin menjadi-jadi.

#### **D. Penanaman Nilai Nasionalisme Anak Usia Dini Melalui Media Burung Garuda**

Nilai menurut kamus Poerwadarminto berarti sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Prof. Dardji Darmodiharjo, S.H., dalam salah satu tulisannya yang berjudul “Filsafat Pancasila” menyatakan Nilai (*value*) termasuk dalam pokok bahasan penting dalam filsafat. Persoalan nilai dibahas dalam salah satu cabang filsafat, yaitu aksiologi (filsafat nilai). Nilai biasanya digunakan untuk menunjuk kata benda yang abstrak, yang dapat diartikan sebagai keberhargaan (*worth*) atau kebaikan (*goodness*).<sup>67</sup>

Nasionalisme berasal dari kata nation yang dipadankan dengan bangsa. Bangsa mempunyai dua pengertian, yaitu pengertian antropologis serta sosiologis, dan dalam pengertian politis. Dalam pengertian antropologis dan sosiologis, bangsa adalah suatu masyarakat yang merupakan suatu persekutuan hidup yang berdiri sendiri dan masing-masing anggota persekutuan hidup tersebut merasa satu kesatuan ras, bahasa, agama, sejarah, dan adat istiadat. Sedangkan yang dimaksud bangsa dalam pengertian politik adalah masyarakat dalam suatu daerah yang sama, dan mereka tunduk pada kedaulatan negaranya sebagai suatu kekuasaan tertinggi.<sup>68</sup>

Pendidikan merupakan cara pengembangan potensi yang dimiliki oleh manusia. Pendidikan menjadi media bagi permulaan manusia dengan berkembangnya kemampuan yang dimiliki oleh

---

<sup>67</sup> Budiyo, *Op.cit.* 139

<sup>68</sup> Mufaizin, *Op.cit.* 43

manusia, maka semakin terceminlah kemuliaan manusia dan hakikat kemanusiannya. Pendidikan sangat penting dalam proses pengembangan berbagai potensi yang dimiliki oleh manusia. Unit analisis pendidikan adalah manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu, maka tidak ada sebuah batasan yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap.<sup>69</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi ana, baik berkaitan dengan karakter kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, social, emosional, spiritual, disiplin diri, maupun kemandirian. PAUD memegang peran yang sangat penting dan menentukan sejarah perkembangan anak karena merupakan fondasi utama bagi perkembangan anak.<sup>70</sup>

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara yaitu sumber pesan dengan penerima pesan. Banyak batasan yang diberikan orang tentang media.<sup>71</sup>

Garuda (Sanskerta : Garuḍa dan Bahasa Pali : Garula) adalah salah satu wahana dewa dalam agama Hindu dan Buddha. Garuda merupakan wahana Dewa Wisnu. Wisnu adalah salah satu Dewa Trimurti atau manifestasi bentuk Tuhan dalam agama Hindu. Mitologi Garuda digambarkan bertubuh emas, berwajah putih, bersayap merah. Paruh dan sayapnya mirip elang, tetapi tubuhnya seperti manusia. Ukurannya besar sehingga dapat menghalangi matahari.<sup>72</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa penanaman nilai nasionalisme anak usia dini melalui media burung garuda pancasila adalah upaya atau usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik guna untuk menumbuhkan atau menanamkan nilai-nilai nasionalisme atau rasa cinta

---

<sup>69</sup> Suryana, *Op.cit.* 10-11

<sup>70</sup> Khaironi, *Op.cit.* 83.

<sup>71</sup> Saripudin, *Op.cit.* 3.

<sup>72</sup> Virdianti and Alrianingrum, *Op.cit.* 61.

tanah air kepada anak usia dini dengan melalui media burung garuda pancasila. Dengan menggunakan media burung garuda pancasila anak dapat memahami dan memaknai arti, simbol dan makna dari lambang negara Indonesia melalui media tersebut. Tidak hanya itu anak juga dapat menerapkan makna dan arti dari setiap sila pancasila, yang didalamnya mengandung cita-cita luhur bangsa Indonesia dan sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia.



**Tabel 2.1**  
**Kerangka berfikir kajian Penanaman Nilai Nasionalisme Anak**  
**Usia Dini Melalui Penerapan Media Burung Garuda di TK Al-**  
**Muhajirin Karang Binangun**





## DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, Eny Nur. “Internalisasi Nilai Karakter Nasionalisme Melalui Dongeng Dan Tari (DORI) Bagi Anak Usia Dini.” *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2018): 26–34. <https://doi.org/10.29313/ga.v2i2.4293>.
- Apriani, An-Nisa, and Yusinta Dwi Ariyani. “Implementasi Pendidikan Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Living Values.” *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 8, no. 1 (2017): 59. [https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8\(1\).59-73](https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8(1).59-73).
- Arsana, Novitasari Iriane Rawantina dan I Made. “Penanaman Nilai Nasionalisme Dan Patriotisme Untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Sidoarjo” 1, no. 1 (2013): 39–54.
- Budiyono, Kabul. *Pendidikan Pancasila*. Edited by Riduwan. Bandung: Alfabeta, cv, 2014.
- Dwija, I Wayan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Seni*. Edited by Ni Kadek Juliantri. Semarang: Citra Prima Nusantara. 1st ed. Denpasar: Yayasan Gandhi Puri, 2011.
- Fadlan, Achmad, and Untung Nopriansyah. “Penerapan Metode TPR ( Total Physical Response ) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini” 4, no. 1 (2021): 137–51.
- Fitria, Ayu. “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini.” *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2018): 57–62. <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498>.
- Guslinda, and Rita Kurnia. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Edited by Defri Kurniawan. *Media Pembelajaran*. Surabaya: CV. Jakad Publising, 2018. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=TgCDDw>

AAQBAJ&oi=fnd&pg=PA44&dq=Media+Pembelajaran+Anak+Usia+Dini+GUSLINDA&ots=3WDPErSDi&sig=gqn01i76M5BBkJ2ZCWFmcVVgLPa&redir\_esc=y#v=onepage&q=Media Pembelajaran Anak Usia Dini GUSLINDA&f=false.

- Hendrastomo, Grendi. “Nasionalisme vs Globalisasi ‘Hilangnya’ Semangat Kebangsaan Dalam Peradaban Modern.” *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi* 1, no. 1 (2015): 1–11. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v1i1.3395>.
- Ita, Elfrida. “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur.” *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2018): 45–52. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/889/671>.
- Joko Subagyo, P. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Edited by PT Rineka Cipta. 7th ed. Jakarta: PT Asdi Mahastya, 2015.
- Kaelan. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma, 2016.
- Khaironi, Mulianah. “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.” *Golden Age Universitas Hamzanwadi* 01, no. 2 (2017): 82–89.
- Lestari, Eta Yuni, Miftahul Janah, and Putri Karima Wardanai. “Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila.” *Adil Indonesia Jurnal* 1, no. 1 (2019): 27.
- Lestari, Gina. “Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia Di Tengah Kehidupan Sara.” *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 28, no. 1 (2015): 31–37.

- Limarga, Debora Meiliana. “Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini.” *Tunas Siliwangi* 3, no.1(2017):86–104.  
<http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=buh&AN=4407911&site=ehost-live>.
- Mufaizin. “Harmonis Dengan Agama Dan Keimanan, Sebagaimana Ungkapan ‘Hubbul Wathan Minal Iman’ Cinta Tanah Air Adalah Sebagian Dari Iman .” 5, no. 1 (2019): 40–56.
- Muhyatul Huliyah. “Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini Jalur Pendidikan Informal.” *Pendidikan Guru Raudlatul Athfal* 1, no. 1 (2016): 61–62.
- Mukhamad Murdiono. “Metode Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini.” *PKn Dan H-FISE Universitas Negeri Yogyakarta* 38, no. 2 (2008): 167–86.  
<https://doi.org/10.21831/jk.v38i2.20730>.
- Novianti, Ria. “Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini.” *Educhild* 01, no. 1 (2012): 22–29.
- Oentoro, Yurica. “Representasi Figur Burung Garuda Yang Digunakan Sebagai Lambang Negara.” *Nirmana* 14, no. 1 (2013): 47–63. <https://doi.org/10.9744/nirmana.14.1.47-64>.
- Pentashih, Lajnah, ed. *Departemen Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahannya*. 6th ed. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013.
- Rachman, Maman. “Pengembangan Kepribadian Guru Berwawasan Nasionalisme Di Sma N Dempet Dan Smk N 2 Demak.” *Rekayasa* 16, no. 1 (2018): 95–104.  
<https://doi.org/10.15294/rekayasa.v16i1.15094>.

- Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>.
- Rita Angraini, Monica Tiara, Atri Waldi, Nurhayati. "Senang Bekerja Dalam Kehidupan Sehari-Hari" 4, no. 1 (2019): 1–4.
- Rusmini. "Wawancara Guru Kelas B1 Di TK Al-Muhajirin Karang Binangun," n.d.
- S. Widiyono. "Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi." *Jurnal Populika* 126, no. 1 (2019): 1–7.
- Saripudin, Aip. "Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini." *Naturalis Aip Saripudin* 3, no. 1 (2017).
- Saurina, Nia. "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Menggunakan Augmented Reality." *Jurnal IPTEK* 20, no. 1 (2016): 95. <https://doi.org/10.31284/j.iptek.2016.v20i1.27>.
- Shidiq, Umar, and Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20di%20Bidang%20Pendidikan.pdf).
- Sugiman, Ainun Muchlisatun Rati. "Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dan Patriotisme Melalui Materi Sikap Semangat Kebangsaan dan Patriotisme Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara Pada Pembelajaran PK di SMA N 1 Pundong." *Academy of Education Journal* 8, no. 2 (2017): 174–99. <https://doi.org/10.47200/aoej.v8i2.370>.

- Sugiono, Yuliani Nuraeni. "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)." *Jakarta: PT Indeks*, 2009, 79.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. XVI. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik Pembelajaran)*. Edited by Mudjiran & Syahrul. *Sifonoforos*. 1st ed. Vol. 1. Padang: UNP Press Padang, 2013.
- Sutami, Hermina. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Kamus Besa. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Virdianti, Puput, and Septina Alrianingrum. "Proses Penetapan Garuda Pancasila Sebagai Lambang Negara Indonesia Tahun 1949-1951." *AVATARA, E-Journal Pendidikan Sejarah* 2, no. 2 (2014). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/7810>.
- Wrizal Musafiyono, Rr. Nanik Setyowati. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Nasionalisme Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 03, no. 2 (2014): 1076–94.